

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 6 tahun yakni periode 2012 – 2017, sebanyak 39 perusahaan.

Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau tidak meneliti langsung ke lapangan. Data ini diambil melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan tahunan yang mampu menampilkan beberapa rasio yang diteliti yakni rasio *profitabilitas*, rasio *likuiditas* dan *leverage* pada *financial distress*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Aneka Industri yang menampilkan laporan keuangannya selama periode 2012- 2017. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mampu memenuhi kriteria yang ditentukan. Kriteria yang dapat diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel sebanyak 21 perusahaan.

Berikut ini adalah 21 sampel perusahaan yang diteliti dalam periode 2012 – 2017 dalam tabel :

Tabel 4. 1
Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama
1	ARG0	Argo Pantes Tbk.
2	BATA	Sepatu Bata Tbk.
3	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
5	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
6	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
8	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
9	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
10	INDS	Indospring Tbk.
11	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
12	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
13	NIPS	Nipress Tbk.
14	PBRX	Pan Brothers Tbk
15	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
16	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
17	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
18	STAR	Star Petrochem Tbk.
19	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
20	TRIS	Trisula International Tbk.
21	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.

Sumber: Data Sekunder diolah

Penelitian ini diolah menggunakan spss 20, data yang diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penulis mengolah penelitian sebanyak 2 kali.

Tabel 4. 2
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	126	-21	830	73.04	140.361
X2	126	0	473	109.05	113.472
X3	126	-11	15	.71	2.942
Y	126	0	1	.20	.400
Valid N (listwise)	126				

Sumber: Data yang diolah, SPSS 20 tahun 2018

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dapat menunjukkan jumlah sampel (N) ada 126 data penelitian. Dalam variabel *Financial Distress*, pengukuran menggunakan variabel dummy. Rata – rata *Financial Distress* adalah sebesar 0,20 dengan standar deviasi 0,400.

- 1) Variabel *Profitabilitas* (X1) dari seluruh data yang diolah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 73,04 dengan standar deviasi 140.361 Nilai minimum dari variabel profitabilitas sebesar -21 sedangkan nilai maksimum sebesar 830. Semakin tinggi rasio *profitabilitas* perusahaan maka semakin baik.
- 2) Variabel *likuiditas* (X2) dari seluruh data yang diolah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 109,05 dengan standar deviasi 133,472. Nilai minimum dari variabel *likuiditas* sebesar 0 sedangkan nilai maksimum sebesar 473. Hasil tersebut menandakan *likuiditas* dari 216 sampel yang diteliti

adalah sebesar 109,05 itu menandakan perusahaan cukup baik karena di atas 1.

Variabel *leverage* (X3) dari seluruh data yang diolah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,20 dengan *standar deviasi* 2,942. Nilai minimum dari variabel *likuiditas* sebesar -11 sedangkan nilai maksimum sebesar 15 . Hasil tersebut menandakan dari 216 sampel yang diteliti adalah sebesar 0,71% dari harta yang digunakan perusahaan untuk menjalankan usahanya adalah berasal dari pinjaman atau kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4. 3

Nilai **Koefisien**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	128.185 ^a	.041	.063

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas pada variabel-variabel independen yang mampu memperjelas variabilitas pada variabel dependen.

Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R square*. Dapat dilihat dari tabel output SPSS nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,041 dan nilai *nagelkerke R Square* adalah 0,063. Hal tersebut menunjukkan variabel independen yang dijelaskan pada variabel dependen sebesar 0,63% dan 0,999,37% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian tersebut. Karena nilai *Nagelkerke R square* yang rendah dan dapat dilihat dari signifikasi.

Setelah dilakukan penelitian yang kedua hasilnya berpengaruh hanya sebesar 0,63%. Maka penulis memutuskan menggunakan Transformasi Inverse Square ini dilakukan dengan membalik nilai kuadrat, yaitu dengan rumus:

Inverse Square: $1/(\text{Variabel}^2)$

Sumber: <https://www.statistikian.com/2013/01/transformasi-data.html>

Transformasi pada penelitian ini digunakan pada variabel x1 *profitabilitas* karena data asli banyak bernilai negatif, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.9

4.2. Deskripsi Variabel

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan langsung dengan proses pengumpulan data, sehingga bisa memberikan informasi yang berguna untuk penelitian. Jumlah dari sampel penelitian ditunjukkan dengan menggunakan kode N. Analisis

deskriptif dapat memberikan gambaran informasi suatu data, dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata –rata (mean), standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X1	126	0	625	2828	22.44	90.716
X2	126	0	473	13741	109.05	113.472
X3	126	-11	15	89	.71	2.942
Y	126	0	1	25	.20	.400
Valid N (listwise)	126					

Sumber: Data yang diolah, SPSS 20 tahun 2018

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dapat menunjukkan jumlah sampel (N) ada 126 data penelitian. Dalam variabel *Financial Distress*, pengukuran menggunakan variabel dummy. Rata – rata *Financial Distress* adalah sebesar 0,20 dengan standar deviasi 0,400.

- 1) Variabel *Profitabilitas* (X1) dari seluruh data yang diolah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 22,44 dengan standar deviasi 90,716. Nilai minimum dari variabel *profitabilitas* sebesar 0 sedangkan nilai maksimum sebesar 625.

Semakin tinggi rasio *profitabilitas* perusahaan maka semakin baik.

- 2) Variabel *likuiditas* (X2) dari seluruh data yang diolah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 109,05 dengan standar deviasi 113,472. Nilai minimum dari variabel *likuiditas* sebesar 0 sedangkan nilai maksimum sebesar 473. Hasil tersebut menandakan *likuiditas* dari 216 sampel yang diteliti adalah sebesar 109,05 itu menandakan perusahaan cukup baik karena di atas 1.
- 3) Variabel *leverage* (X3) dari seluruh data yang diolah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,71 dengan *standar deviasi* 2,942. Nilai minimum dari variabel *likuiditas* sebesar -11 sedangkan nilai maksimum sebesar 15. Hasil tersebut menandakan dari 216 sampel yang diteliti adalah sebesar 0,71% dari harta yang digunakan perusahaan untuk menjalankan usahanya adalah berasal dari pinjaman atau kewajiban yang dimiliki perusahaan.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Analisis Regresi Logistik

Metode analisis yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi logistik (Logistic Regression), yang biasanya digunakan untuk menguji apakah probabilitas dalam penelitian terjadinya variabel

terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Hasil analisis regresi logistik antara variabel independ dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Analisis Regresi Logistik

No	Variabel	Koefisien	Satndar Error	Df	Sig.
1	Konstanta	-2,685	0,525	1	0,000
2	Profitabilitas (ROA)	-5,356	2,710	1	0,048
3	Likuiditas (CR)	0,012	0,003	1	0,000
4	Leverage (DAR)	0,032	0,118	1	0,050

Sumber: Data yang diolah, SPSS 20 tahun 2018

Setelah dilakukan penelitian menggunakan regresi logistik diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2,685 - (-5,356) \text{ ROA} + 0,012 \text{ CR} + 0,032 \text{ DAR} + \varepsilon$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Konstanta (a)

Setelah dilakukan penelitian menggunakan regresi logistik, dapat terlihat bahwa nilai konstanta yaitu -2,685 ini menunjukkan adanya

pengaruh variabel bebas yaitu *profitabilitas*, *likuiditas* dan *leverage* maka probabilitas *financial distress* (Y) akan menurun sebesar -2,685.

b) Koefisien regresi (B) Return On Asset

Variabel *profitabilitas* (X1) menunjukkan nilai koefisien regresi -5.356 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048 yaitu kurang dari 5% ($0,048 < 0,005$). Berdasarkan hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rasio *profitabilitas* berpengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Hal tersebut dikarenakan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan asset dalam menghasilkan laba yang dimiliki perusahaan. *Profitabilitas* perusahaan yang bernilai negatif membuat tidak adanya efektivitas perusahaan dalam penggunaan asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, hal tersebut membuat *profitabilitas* suatu perusahaan dapat semakin turun dan menjadi negatif maka banyak kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan semakin besar.

c) Koefisien regresi (B) Current Ratio

Variabel *likuiditas* (X2) menunjukkan nilai koefisien regresi 0,012 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yaitu kurang dari 5% ($0,000 < 0,005$). Berdasarkan hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rasio *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*

pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Hal tersebut dikarenakan perusahaan membayar semua kewajiban finansial dan jangka pendek bernilai positif, hasil tidak didukung oleh Hipotesis, perusahaan dengan *likuiditas* yang positif maka tidak dapat terkena *financial distress*.

d) Koefisien regresi (B) Total debt to assets ratio

Variabel *leverage* (X3) menunjukkan nilai koefisien regresi 0,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,050. Berdasarkan hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Hal tersebut dikarenakan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, semakin banyak hutang perusahaan maka semakin cepat perusahaan terkena kesulitan keuangan, dari hasil penelitian diatas bernilai positif, hasil tidak didukung oleh Hipotesis, perusahaan dengan *leverage* yang positif maka tidak dapat terkena *financial distress*.

4.3.2. Uji Model fit

4.3.2.1. Uji kelayakan Regresi

Menurut Usman & Akbar (2012), Uji *Chi-Square*, merupakan uji *Godness of fit* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh asumsi perbedaan, pada distribusi frekuensi observasi dengan frekuensi teoritisnya. Berikut merupakan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's test*, yaitu:

Tabel 4. 6
Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.521	8	.384

Sumber: Data yang diolah, SPSS 20 tahun 2018

Dari tabel 4.6 dapat menunjukkan bahwa nilai dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's test* menunjukkan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square* adalah 8,521 dengan nilai tingkat signifikansi adalah sebesar 0,384 karena angka probabilitas yaitu 0,08 lebih besar dari 0,05 maka model regresi logistik mampu memprediksi nilai observasinya atau bisa dikatakan model bisa diterima karena cocok dengan observasinya, sehingga model ini layak untuk analisis selanjutnya. Dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini sangat baik, tidak ditemukan perbedaan antara distribusi frekuensi observasi dengan frekuensi teoritisnya sehingga model bisa dikatakan fit dengan data atau model bisa diterima, model ini dapat menggambarkan hubungan antara *profitabilitas*, *likuiditas* dan *leverage* dengan adanya kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan aneka industry di BEI periode 2012-2017

4.3.2.2. Uji Keseluruhan Model

Menurut Ghozali (2013), uji *chi-square* merupakan uji untuk keseluruhan model terhadap data yang ada dapat dilakukan

dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{lokelihood}$ pada bagian awal (hasil *bloc* number 0) dengan $-2 \log \text{likelihood}$ pada bagian hasil akhir (hasil *block* number 1). Apabila terjadi suatu penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang fit. Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Block 0 : Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	126.295	-1.206
2	125.547	-1.386
3	125.545	-1.396
4	125.545	-1.396

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 125.545

c. Estimation terminated at iteration number 4

because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4. 8
Block 1 : Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients			
		Constant	PROFITABILITAS	LIKUIDITAS	LEVERAGE
1	106.921	-1.827	-.003	.006	.076
2	100.084	-2.539	-.006	.008	.185
3	98.276	-2.797	-.012	.009	.238
4	97.241	-2.802	-.023	.010	.241
5	96.483	-2.791	-.039	.010	.239

6	95.697	-2.778	-.073	.010	.238
7	94.877	-2.763	-.142	.010	.236
8	93.483	-2.740	-.342	.010	.234
9	91.089	-2.718	-.967	.011	.233
10	88.930	-2.682	-2.099	.011	.231
11	87.148	-2.661	-4.230	.012	.229
12	86.953	-2.685	-5.191	.012	.231
13	86.949	-2.685	-5.352	.012	.232
14	86.949	-2.685	-5.356	.012	.232
15	86.949	-2.685	-5.356	.012	.232

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 125.545

d. Estimation terminated at iteration number 15 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data yang diolah, SPSS 20 tahun 2018

Pada tabel 4.8 dapat dilihat adanya perbandingan antara -2LL awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 log Likelihood (-2LL) adalah 125,545. Sedangkan pada akhir (Block Number = 1) mengalami penurunan menjadi 89,949. Penurunan tersebut dapat menunjukkan adanya model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hal tersebut menunjukkan sebagai model yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.3.2.3. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 4. 9
Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	86.949 ^a	.264	.418

a. Estimation terminated at iteration number 15 because parameter estimates changed by less than .001.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas pada variabel-variabel independen yang mampu memperjelas variabilitas pada variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R square*. Dapat dilihat dari tabel output SPSS nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,264 dan nilai nagelkerke R Square adalah 0,418. Hal tersebut menunjukkan variabel independen yang dijelaskan pada variabel dependen sebesar 41,8% dan 58,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian tersebut.

4.3.3. Pengujian Hipotesis

Setelah diadakan pengujian menggunakan uji analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PROFITABILITAS	-5.356	2.710	3.907	1	.048	.005
	LIKUIDITAS	.012	.003	20.243	1	.000	1.012
	LEVERAGE	.232	.118	3.844	1	.050	1.260

Constant	-2.685	.525	26.201	1	.000	.068
----------	--------	------	--------	---	------	------

a. Variable(s) entered on step 1: PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE.

4.3.3.1. Hipotesis 1 (apabila semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka, probabilitas perusahaan mengalami financial distress menjadi semakin kecil)

Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan untuk memprediksi adanya *financial distress* didalam perusahaan, karena *profitabilitas* memiliki signifikansi sebesar $0.048 < 0.05$. Dengan nilai *wald test* menunjukkan angka sebesar 3.907 nilai tersebut lebih besar dibandingkan X^2 pada tabel df 1 yaitu sebesar 3,841 Perusahaan aneka industry biasanya mengalami *financial distress* umumnya memiliki nilai *profitabilitas* yang negatif. *Profitabilitas* tersebut menandakan perusahaan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan asset dalam menghasilkan laba yang dimiliki perusahaan. *Profitabilitas* perusahaan yang bernilai negatif membuat tidak adanya efektivitas perusahaan dalam penggunaan asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, hal tersebut membuat *profitabilitas* suatu perusahaan dapat semakin turun dan menjadi negatif maka banyak kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan semakin besar.

Dari hasil tersebut berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, itu menandakan *profitabilitas* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4.3.3.2. Hipotesis 2 (apabila semakin besar likuiditas perusahaan maka, probabilitas perusahaan mengalami financial distress menjadi semakin kecil)

Likuiditas tidak mempunyai pengaruh untuk memprediksi adanya *financial distress* didalam perusahaan. Hal tersebut dikarenakan hasil dari nilai koefisiensi tidak didukung oleh Hipotesis, perusahaan dengan *likuiditas* yang positif maka tidak dapat terkena *financial distress*. Tetapi memiliki signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan nilai *wald test* menunjukkan angka sebesar 20,243 nilai tersebut lebih besar dibandingkan X^2 pada tabel df 1 yaitu sebesar 3,841. *Likuiditas* yang ada di perusahaan menunjukkan adanya kemampuan perusahaan untuk mendanai operasional yang ada didalam perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan. ketentuan dalam rasio *likuiditas* yang dianggap baik adalah berada pada kisaran angka 2 artinya setiap 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan maka tersedia 2 aset lancar untuk menutupinya. Hal ini dapat menjamin perusahaan tersebut melunasi kewajiban lancarnya yang sedang jatuh tempo secara tepat waktu sehingga dapat mengurangi risiko perusahaan mengalami *financial distress*. Dari hasil tersebut berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, itu menandakan *likuiditas* tidak mempunyai signifikan terhadap *financial distress*.

4.3.3.3. Hipotesis 3 (apabila semakin besar leverage perusahaan maka, probabilitas perusahaan mengalami financial distress menjadi semakin besar)

Leverage tidak mempunyai pengaruh untuk memprediksi adanya *financial distress* didalam perusahaan. Hal tersebut dikarenakan hasil dari nilai koefisiensi tidak didukung oleh Hipotesis, perusahaan dengan *leverage* yang positif maka tidak dapat terkena *financial distress*, tetapi memiliki tingkat signifikan 0,050. Dengan nilai *wald test* menunjukkan angka sebesar 3.844 nilai tersebut lebih besar dibandingkan X^2 pada tabel df 1 yaitu sebesar 3,841. Perusahaan jika mengalami kondisi *financial distress* biasanya memiliki jumlah utang yang hampir sama dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, bahkan ada perusahaan yang mempunyai hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, hal tersebut membuat perusahaan memiliki ekuitas yang negatif. Tidak menutup kemungkinan perusahaan apabila memiliki hutang yang lebih besar, melanggar perjanjian hutang yang telah disepakati dengan kreditur. Perusahaan jika memiliki hutang tinggi juga harus memikirkan bunga pinjaman, sementara jumlah utang yang lebih tinggi dari total aktiva membuat nilai buku ekuitas perusahaan menjadi negatif.

Dari hasil tersebut berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, itu menandakan *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*.

4.4. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hasil temuan didalam penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut ini :

4.4.1. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Financial Distress*

Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan regresi logistik telah diketahui bahwa *profitabilitas* yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $-5,356$ dan nilai signifikan $0,048 < 0,05$, maka dapat diketahui bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andre (2013), menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

Perusahaan aneka industry biasanya mengalami *financial distress* umumnya memiliki nilai *profitabilitas* yang negatif. *Profitabilitas* tersebut menandakan perusahaan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan asset dalam menghasilkan laba yang dimiliki perusahaan. *Profitabilitas* perusahaan yang bernilai negatif membuat tidak adanya efektivitas perusahaan dalam

penggunaan asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, hal tersebut membuat *profitabilitas* suatu perusahaan dapat semakin turun dan menjadi negatif maka banyak kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan semakin besar.

4.4.2. Pengaruh *Likuiditas* Terhadap *Financial Distress*

Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan regresi logistik telah diketahui bahwa *likuiditas* yang diukur menggunakan *current ratio (CR)*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,012 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, *likuiditas* tidak mempunyai pengaruh untuk memprediksi adanya *financial distress* didalam perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan membayar semua kewajiban finansial dan jangka pendek bernilai positif, hasil tidak didukung oleh Hipotesis, perusahaan dengan *likuiditas* yang positif maka tidak dapat terkena *financial distress*.. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andre (2013), menyatakan bahwa rasio *likuiditas* tidak mampu mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

Likuiditas yang ada di perusahaan menunjukkan adanya kemampuan perusahaan untuk mendanai operasional yang ada didalam perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan. ketentuan dalam rasio *likuiditas* yang dianggap baik adalah berada pada kisaran angka 2 artinya setiap 1

hutang lancar yang dimiliki perusahaan maka tersedia 2 aset lancar untuk menutupinya. Hal ini dapat menjamin perusahaan tersebut melunasi kewajiban lancarnya yang sedang jatuh tempo secara tepat waktu sehingga dapat mengurangi risiko perusahaan mengalami *financial distress*.

4.4.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan regresi logistik telah diketahui bahwa *leverage* yang diukur menggunakan total *debt to assets ratio (DAR)*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,232 dan nilai signifikan $0,050 < 0,05$, *Leverage* tidak mempunyai pengaruh untuk memprediksi adanya *financial distress* didalam perusahaan. Hal tersebut dikarenakan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, semakin banyak hutang perusahaan maka semakin cepat perusahaan terkena kesulitan keuangan, dari hasil penelitian diatas bernilai positif, hasil tidak didukung oleh Hipotesis, perusahaan dengan *leverage* yang positif maka tidak dapat terkena *financial distress*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiari (2013), menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

Perusahaan jika mengalami kondisi *financial distress* biasanya memiliki jumlah utang yang hampir sama dengan total

aktiva yang dimiliki perusahaan, bahkan ada perusahaan yang mempunyai hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, hal tersebut membuat perusahaan memiliki ekuitas yang negatif. Tidak menutup kemungkinan perusahaan apabila memiliki hutang yang lebih besar, melanggar perjanjian hutang yang telah disepakati dengan kreditur. Perusahaan jika memiliki hutang tinggi juga harus memikirkan bunga pinjaman, sementara jumlah utang yang lebih tinggi dari total aktiva membuat nilai buku ekuitas perusahaan menjadi negatif.